PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

¹Dijah Julindrastuti, ²Iman Karyadi

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

[*dijah.julind@gmail.com](mailto:dijah.julind@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kondisi yang terjadi saat ini dimana angka pengangguran yang tinggi dikarenakan lapangan pekerjaan yang terbatas. Wirausaha sebagai salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh para pencari kerja terutama lulusan perguruan tinggi dimana hal ini tidak hanya membuka peluang kerja terhadap dirinya tetapi juga untuk orang lain. Dari kondisi inilah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Motivasi dan (2) lingkungan keluarga terhadap minat Berwirausaha pada Mahasiswa. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan sampel mahasiswa program studi manajemen semester 2 dan 4 sejumlah 114 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisa data meliputi analisa data diskriptif, Analisa Regresi Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci : Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Minat Berwirausaha

Abstract

This research is motivated by what is happening today where the high condition numbers are due to limited employment opportunities. Entrepreneurship as an alternative that can be done by job seekers, especially universities where this not only opens up job opportunities for themselves as well as for other people. other conditions. From this condition, this research was conducted with the aim of knowing the effect of: (1) motivation and (2) family environment on the interest in entrepreneurship in students. This research includes survey research. The population in this study were students of the Faculty of Economics and Business, Wijaya Kusuma University, Surabaya with a sample of students of the 2nd and 4th semesters of management study programs totaling 114 respondents. Sampling using purposive sampling technique. The research data collection technique was carried out through a questionnaire. Data analysis techniques include descriptive data analysis, multiple regression analysis. The results show that the family environment variable affects the interest in entrepreneurship while the motivation variable does not affect the student's interest in entrepreneurship.

Keywords: Motivation, Family Environment And Interest In Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki penduduk dengan jumlah yang sangat banyak. Kondisi ini bila dilihat dari sudut ketersediaan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor yang ikut berperan dalam kegiatan perekonomian dan kekayaan negara akan tampak sebagai sesuatu yang menguntungkan bagi Indonesia, akan tetapi di sisi yang lain kondisi ini akan menjadi beban pemerintah untuk memikirkan pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan yang terpenting adalah pekerjaan sebagai sumber penghidupan.

Indonesia sebagai negara berkembang sudah tentu membutuhkan banyak tenaga kerja terdidik yang memiliki keahlian. Kondisi yang kita lihat saat ini kalau dari sisi ketersediaan tenaga kerja Indonesia sudah banyak memiliki tenaga – tenaga terampil, akan tetapi kalau kita lihat ketersediaan lapangan pekerjaan sangatlah kurang untuk bisa menampung para calon tenaga kerja. Terbatasnya lapangan pekerjaan ini membuat pemerintah harus berhadapan dengan tingginya angka pengangguran yang bisa membawa dampak sosial yang bisa berpengaruh terhadap sektor ekonomi, sosial dan keamanan.

Kondisi diatas memberikan gambaran pentingnya dunia *entrepreneur*. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membantu pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan. Dalam melakukan pembangunan diperlukan dana yang cukup besar dimana kondisi ini bagi Pemerintah akan menjadi beban yang berat. Perguruan Tinggi sbagai salah satu penghasil lulusan yang merupakan calon tenaga kerja dimana lulusan tersebut akan berhadapan dengan kondisi minimnya lowongan pekerjaan. Para lulusan diharapkan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*). (my sari,2013:2).

Kewirausahawan merupakan salah satu motor penggerak serta dapat menjadi

solusi bagi permasalahan yang melanda dunia bisnis dan ekonomi suatu negara, tak terkecuali Indonesia. Oleh karena itu, sudah selayaknya dilakukan upaya untuk menumbuhkannya, seperti misalnya melalui dunia pendidikan serta berbagai kemudahan dalam mendirikan sebuah bisnis baru sehingga akan lebih banyak orang-orang yang tersedia memilih jalan hidup sebagai seorang wirausahwan. Namun kesuksesan dalam berwirausaha tidak hanya semata-mata ditentukan oleh berlimpahnya fasilitas serta kemudahan yang tersedia.(antaranews.com,24 oktober 2015).

Kewirausahaan (*entrepreneurhip*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari para wirausahawan ini. Seluruh proses perubahan ekonomi tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang “*entrepreneur*”. Perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukan suatu jiwa (*spirit*) *entrepreneur*. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, perguruan tinggi saat ini juga sedang mengembangkan program – program *entrepreneurhip*, dan *entrepreneur individual* menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Kewirausahaan (*entrepreneur*) berperan penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosial ekonomi suatu negara. Kewirausahaan berperan dalam membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja yang akan berpengaruh pada kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara dalam menghadapi globalisasi yang yang membutuhkan kreativitas dan inovasi yang tinggi untuk menghadapi kompetensi global. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian dalam

banyak aspek diantaranya keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan jiwa kreativitasnya wirausahawan mampu berinovasi dan beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan.

Banyak hal yang melatarbelakangi mereka-mereka yang memutuskan untuk berwirausaha diantaranya adalah karena PHK serta ada juga yang memang tertarik untuk membuka usaha sendiri. Beberapa alternatif pilihan usaha baru adalah waralaba (franchise), membeli usaha yang sudah berjalan, atau membuka usaha mulai dari nol.

Wirausaha yang berhasil diantaranya karena dukungan keluarga yang memang dari lingkungan wirausaha. Staw mengemukakan bahwa ada bukti kuat wirausahawan yang memiliki orang tua yang bekerja mandiri akan menularkan kemandirian yang ini akan menjadi motivasi untuk berwirausaha. Profesi orang tua memiliki peran strategis sebagai budaya pembentuk motivasi berwirausaha.

Krisis ekonomi yang pernah terjadi membuktikan kalau ternyata entrepreneur mampu bertahan menghadapi krisis ini karena permodalan mereka milik pribadi. Menjadi seorang wirausaha memang tidaklah mudah, dibutuhkan ketahanan terhadap permasalahan yang muncul serta kemauan untuk mau berkembang dengan usaha sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Ada pendapat yang mengatakan seorang wirausaha lebih memiliki *street smart* dari pada *book smart*, maksudnya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman dibandingkan dengan belajar dari buku dan pendidikan formal.

Dengan kondisi yang terjadi saat ini dimana lowongan pekerjaan minim serta persaingan yang ketat maka pilihan berwirausaha terutama di kalangan para lulusan perguruan tinggi menjadi salah satu pilihan yang baik. Motivasi dan lingkungan keluarga diharapkan akan bisa memberikan dukungan untuk mereka memiliki minat dalam berwirausaha.

Latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

TELAAH PUSTAKA

Motivasi

Ketika manusia akan melakukan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Kondisi psikologis tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar tubuh manusia dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan. Kondisi psikologis atau dorongan tersebut dinamakan motivasi.

Motivasi secara istilah terdapat beberapa uraian dari para ahli. Menurut Ngalim Purwanto (2006) menguraikan bahwa motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Vroom dalam Ngalim Purwanto (2006) memberikan definisi bahwa motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Pendapat lain menambahkan bahwa bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu istilah itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi

motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Peran motivasi seseorang sangat penting dalam berwirausaha, karena motivasi dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dapat diraih. Motivasi juga menggambarkan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dari proses kewirausahaan. Sofyan & Uno juga menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam atau luar tubuh manusia yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan. Menurut Suryana & Bayu (2010: 102-117) motivasi memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain:

1. Pekerja Keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang (wirausahawan). Kerja keras atau etos kerja keras sering dianggap sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tetapi *hardwork and smartwork* tidak dapat dipisahkan lagi.

2. Tidak Pernah Menyerah

Dalam menjadi seorang wirausaha, tidak diperkenankan memiliki sifat yang mudah menyerah. Banyak wirausahawan yang telah berhasil dan sukses setelah melewati tantangan dan tetap berjuang untuk meraih kesuksesan.

3. Memiliki Semangat

Seorang wirausahawan harus selalu gembira di dalam setiap situasi. Dengan semangat dan kekuatan akan menumbuhkan keberanian yang akan mendukung keberhasilan.

4. Memiliki Komitmen

Seorang wirausaha yang baik akan memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang dapat memajukan bisnisnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Menurut Saiman (2009: 26) mengemukakan empat faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2. Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.

3. Impian Personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

4. Kemandirian

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Tipe Motivasi

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

1. Motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari kebutuhan
2. Motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari kebutuhankebutuhan organisme demi kebutuhan hidupnya.
3. Motif sosiogenetis merupakan motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.

4. Motif teologis merupakan motif yang menerangkan bahwa manusia itu memiliki Tuhan.

Sofyan dan Uno (2004: 7) motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motif Intrinsik, Motif ini tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada di dalam tubuh manusia, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Basrowi (2011: 66) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain, persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, kepuasan dan prestasi yang dihasilkan.
2. Motif Ekstrinsik, Motif ini timbul karena adanya rangsangan dari luar manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain:
 - a. Dorongan Keluarga, Dorongan keluarga yang besar akan semakin meningkatkan motivasi dalam diri seseorang.
 - b. Lingkungan, Lingkungan merupakan tempat di mana seseorang tinggal. Selain keluarga, lingkungan juga mempengaruhi dalam besar atau tidaknya suatu motivasi pada diri individu, selain itu lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkah laku pada individu.
 - c. Media, Pada era globalisasi dan teknologi yang maju pada zaman sekarang, media juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan psikologis dari dalam maupun luar diri seseorang untuk bisa melakukan wirausaha. Dengan adanya dorongan tersebut, seseorang dapat menentukan usaha apa yang akan dikelolanya sekaligus juga dapat menentukan nasibnya dimasa depan. Terlebih jika didukung oleh media sebagai bagian promosi untuk kelancaran sebuah usaha, (Haryadi et al., 2021) mengemukakan bahwa salah satu media

promosi yang dapat dilakukan adalah dengan media online yang dapat diakses oleh masyarakat dalam mempromosikan usahanya. Menurut Shane, Locke & Collins (2003) indikator yang yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1. Kebutuhan akan prestasi

Motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

2. Pengambilan risiko

Seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil risiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir kegagalan. Oleh karena itu, sifat berani mengambil risiko harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

3. Toleransi ketidakpastian

Toleransi ambiguitas sebagai kecenderungan untuk melihat situasi tanpa hasil yang pasti dari pada suatu hal ada indikasi kepastiannya. Seorang wirausaha harus mampu memiliki sifat toleransi ketidakpastian, agar wirausahawan tersebut tidak mudah putusasa ketika usahanya mendapatkan hambatan.

4. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)

Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki lokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi. Kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol

usahanya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya.

5. Kepercayaan diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah keadaan negatif dengan cara yang positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan meluangkan waktunya, bertahan pada situasi sulit, mengatur dan dapat mengembangkan rencana usahanya hingga sukses.

6. Kemerdekaan

Kemerdekaan yang dimaksud adalah kemerdekaan untuk bebas mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seorang wirausaha bebas dalam mengatur sendiri keuangannya, tidak terikat pada instansi manapun, serta memiliki banyak waktu untuk bisa mengembangkan usahanya sendiri.

7. Keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat harus dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit.

8. Kreativitas.

Seorang wirausaha harus memiliki sifat yang kreatif. Dengan sifat tersebut, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan memiliki inovasi sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan masalah dan menghadapi peluang.

Penelitian ini menggunakan indikator seperti yang dijelaskan oleh Shane, Locke & Collins (2003). Indikatornya antara lain kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko, toleransi ketidakpastian, kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, kepercayaan diri, kemerdekaan, keinginan yang kuat dan kreativitas. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha pada penelitian ini.

LINGKUNGAN KELUARGA

Menurut Yusuf (2012: 23) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu. Kemudian keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Keluarga merupakan orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia. Lingkungan keluarga juga merupakan faktor awal dalam seseorang mendapatkan kasih sayang, pembelajaran, keteladanan dan lain-lain. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga, terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan anak, selain itu juga memberikan arahan pada masa depan anaknya. Artinya, secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih suatu pekerjaan, termasuk dalam menjadi seorang wirausaha. Keluarga akan menjadi sarana interaksi sosial pertama dimana seorang anak belajar bekerja sama dan saling membantu. Anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf, 2012: 23). Adapun pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Anak yang

berada pada lingkungan keluarga yang mayoritas memiliki pekerjaan wirausaha, kemungkinan besar ketika anak tersebut dewasa juga akan menjadi seorang wirausaha. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung akan memberikan minat berwirausaha yang lebih besar pula. Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga antara lain:

1. Dukungan keluarga

Dalam hal memilih pekerjaan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga yang mendukung seseorang akan lebih semangat dan gigih dalam mencapai suatu hal. Dukungan keluarga juga menjadi suatu dorongan positif ketika seseorang akan memulai suatu usaha.

2. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi pemilihan pekerjaan pada anak dikemudian hari. Biasanya, ketika orang tua menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), orang tua juga akan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang PNS. Berbeda ketika orang tua bekerja menjadi seorang wirausaha, maka orang tua tersebut juga akan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Indikatornya antara lain dukungan orang tua dan pekerjaan orang tua. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga pada penelitian ini.

MINAT BERWIRAUSAHA

Minat berwirausaha terdiri dari 2 kata, minat dan berwirausaha. Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya menyuruh. Seseorang yang memiliki minat akan suatu aktivitas akan melakukan aktivitas tersebut dengan rasa senang. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu

karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave 1996). Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2011: 656) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Sujanto (2004: 92), minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Kemudian menurut Hendro (2011: 30), kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup. *Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein mengenai perilaku yang spesifik dari dalam diri manusia. Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan kata lain, semakin kuat keinginan pada diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin kuat pula niat atau motivasi untuk menampilkan suatu. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang telah dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein merupakan pengembangan dari *Reason Action Theory* yang telah dikemukakan oleh Ajzen sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam melakukan sesuatu, maka orang tersebut dengan tidak sengaja telah menciptakan sebuah niat atau motivasi untuk bisa melakukan kegiatan tersebut. Niat atau motivasi yang telah ada akan menunjukkan suatu perilaku untuk melakukan kegiatan tertentu.

Faktor yang mendorong minat berwirausaha meliputi :

a. Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian:

Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang

1. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
2. Dorongan karena faktor usia
3. Keberanian menanggung resiko
4. Komitmen/minat tinggi pada bisnis

- b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:
 - 1. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - 2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - 3. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - 4. Kebijaksanaan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c. Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya:
 - 1. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 - 2. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - 3. Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha
 - 4. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
 - 5. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat intrinsik timbul karena adanya pengaruh dari sikap, persepsi, prestasi belajar, bakat, motivasi, jenis kelamin dan harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat yang timbul pada diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seseorang tersebut. Minat ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan lain sebagainya.

Minat berwirausaha merupakan rasa senang dan tertarik dalam melakukan aktivitas berwirausaha. Seseorang yang telah memiliki minat dalam berwirausaha akan lebih siap dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi ketika seseorang tersebut telah memutuskan untuk memulai berwirausaha. Minat berwirausaha juga akan timbul ketika

seseorang telah banyak mendapatkan informasi tentang dunia kewirausahaan baik dari pengalaman orang lain maupun dari buku kewirausahaan. Seseorang yang telah senang dan tertarik untuk menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan. serta dalam memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki minat yang besar dalam berwirausaha, tanpa ada yang menyuruh akan dengan sendirinya melakukan wirausaha untuk mendapatkan kesenangannya tersebut. Minat berwirausaha tidak selalu di bawa dari lahir, namun minat tersebut dapat ditumbuhkan dengan pengetahuan dan pelatihan. Dengan demikian, semakin kuat kesenangan dalam melakukan kewirausahaan, akan semakin kuat minat seseorang dalam berwirausaha. Menumbuhkan minat dalam berwirausaha dapat juga dilakukan melalui beberapa faktor antara lain pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga.

Menurut (Zimmerer, Scarborough & Wilson, 2008: 11) dan (Winkel, 2004: 212) indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha antara lain:

- 1. Tidak tergantung pada orang lain
Seorang wirausaha yang telah memulai membuka dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.
- 2. Membantu lingkungan sosial
Lingkungan sosial yang ada di sekitar seorang wirausaha baru yang membuka usaha baru juga akan terbantu dengan adanya lahan lapangan pekerjaan baru, dengan begitu seorang wirausaha dapat membantu lingkungan sosialnya.
- 3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha.

Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membuat seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya

tersebut secara maksimal. Perasaan senang menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses. Penelitian ini menggunakan indikator seperti yang dijelaskan oleh Zimmerer, Scarborough & Wilson (2001: 11) serta Winkel (2004: 212). Indikatornya antara lain tidak tergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial dan perasaan senang menjadi seorang wirausaha. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha pada penelitian ini.

Model analisis

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling*, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara dimana apakah dugaan tersebut akan dibuktikan kebenarannya setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1** : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
- H2** : Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

sudah direncanakan oleh peneliti. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen semester 2 dan 4 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas sebab akibat atau penelitian yang bersifat kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2011: 37) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dari penelitian tersebut selanjutnya dicari pengaruhnya antara variabel independen yaitu motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada

filosofat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Definisi operasional dan indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan suatu kondisi psikologis dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan wirausaha. Indikator variabel motivasi berwirausaha meliputi: (1) Kebutuhan akan prestasi, (2) Pengambilan risiko, (3) Toleransi ketidakpastian, (4) Kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, (5) Kepercayaan diri, (6) Kemerdekaan, (7) Keinginan yang kuat, dan (8) Kreativitas (Shane, Locke & Collins, 2003).

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang mengenal dunia. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak dididik untuk menjadi seseorang yang seperti apa. Seorang anak juga menirukan apa yang orang tuanya lakukan. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan indikator yang digunakan adalah dukungan orang tua dan pekerjaan orang tua

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Indikator yang digunakan adalah berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial (Zimmerer, Scarborough & Wilson, 2001: 11), dan senang jika menjadi seorang wirausaha (Winkel, 2004: 212).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147). Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti *mean*, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, selanjutnya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, histogram maupun *pie chart* untuk setiap variabel penelitian.

2. Analisa Regresi Berganda yang digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyono, 2011). Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X_1 $X_2 = 0$

β = Koefisien regresi X_1 X_2 = Variabel terikat / variabel yang mempengaruhi

ε = Variabel error

3. Uji F, Uji f dipakai untuk menilai kelayakan dari model dimana apabila f signifikan berarti model layak untuk memprediksi Y.

4. Uji t, Uji hipotesis t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variabel (Sugiyono, 2010). Nilai t-hitung hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

H_a = diterima jika nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$

H_o = ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Bila terjadi penerimaan H_o maka dapat

disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu motivasi (X1), lingkungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).

PEMBAHASAN

Prodi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya kusuma Surabaya mempunyai mahasiswa semester 2 dan 4 sebanyak kurang lebih 350 orang, kemudian yang di ambil sampelnya sebagai responden adalah 114 orang. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 125 kuesioner. Kuesioner yang kembali adalah 125 dan yang memenuhi syarat untuk diolah adalah 114 kuesioner. Dibawah ini disampaikan 3 (tiga) profil responden, yaitu: jenis kelamin, semester dan status.

1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentas (%)
Pria	42	37
Wanita	72	63
Total	114	100

2. Identifikasi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Prosentase (%)
Dua (II)	78	68
Empat (IV)	36	32
Total	114	100

3. Identifikasi Responden Berdasarkan Status

Status	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak bekerja	94	82
Bekerja	20	18
Total	114	100

Dari tabel uji t diketahui bahwa signifikansi motivasi sebesar $0,098 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hal itu berarti motivasi **tidak berpengaruh signifikan** terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari tabel uji t diketahui bahwa

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Rumus untuk kategorisasi rerata variabel adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{4} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Skor 1,00 - <1,75 = sangat rendah Skor 1,75

- <2,50 = rendah

Skor 2,50 - <3,25 = tinggi

Skor 3,25 - 4,00 = sangat tinggi

Rerata minat berwirausaha mahasiswa sebesar 2,7311, berarti berada dalam range 2,5 - 3,25 yang termasuk tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa termasuk tinggi. Rerata motivasi sebesar 2,7867, berarti berada dalam range 2,5 - 3,25 yang termasuk tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi mahasiswa untuk berwirausaha termasuk tinggi. Rerata lingkungan keluarga 2,6339, berarti berada dalam range 2,5 - 3,25 yang termasuk tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga mahasiswa untuk berwirausaha termasuk tinggi.

Hasil uji F dapat dilihat dari tabel uji F, menunjukkan signifikansi sebesar 0,000005 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima. Dapat dikatakan model fit (variabel motivasi dan lingkungan keluarga dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha).

Tabel 1. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.500	2	3.750	316.467	.000 ^a
Residual	1.315	111	.012		
Total	8.816	113			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

signifikansi lingkungan keluarga sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima. Hal itu berarti lingkungan keluarga **berpengaruh signifikan** terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji T Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero- order	Partial	Part	Toler- ance	VIF
1 (Constant)	.691	.190	-.062	3.640	.000	.079	-.156	-.061	.977	1.023
MOTIVASI	-.107	.065	.930	-1.666	.098	.920	.922	.919	.977	1.023
LINGKUNGAN	.888	.035		25.066	.000					

a. Dependent Variable: MINAT WIRAUSAHA

Dari tabel uji t diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, Minat berwirausaha = 0,691 - 0,107 motivasi + 0,888 lingkungan keluarga

Dari konstanta (a) sebesar 0,691, dapat dikatakan bahwa jika tidak ada motivasi mahasiswa dan tidak ada dukungan lingkungan keluarga mahasiswa, maka mahasiswa tidak mempunyai minat berwirausaha. Sedangkan koefisien regresi (b1) motivasi sebesar - 0,107 menunjukkan hubungan yang negatif antara motivasi dan minat berwirausaha, namun dari hasil signifikansi uji t diketahui bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, berarti kenaikan atau penurunan (besar kecilnya) motivasi tidak berpengaruh pada kenaikan atau penurunan (besar kecilnya) minat berwirausaha. Untuk koefisien regresi (b2) lingkungan keluarga menunjukkan angka sebesar 0,888, dengan demikian lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal itu berarti hubungan yang searah, jika lingkungan keluarga naik (tinggi), maka minat berwirausaha juga naik (tinggi), sebaliknya jika lingkungan keluarga turun (rendah), maka minat berwirausaha juga turun (rendah). Oleh karena itu, lingkungan keluarga mahasiswa perlu mendapat perhatian supaya dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 dimana dalam hipotesis 1 disampaikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap

minat berwirausaha mahasiswa adalah tidak terbukti atau motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Tidak berpengaruhnya motivasi terhadap minat berwirausaha ini dikarenakan ada faktor yang lebih dominan yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha diantaranya kondisi yang dihadapi mahasiswa dimana mereka memang sudah memiliki kebiasaan melakukan bisnis untuk mendapatkan tambahan biaya perkuliahan ataupun mereka yang mencoba berbisnis karena menginginkan pendapatan yang bisa dipakai untuk memenuhi keinginan mereka untuk fashion ataupun untuk sekedar menambah uang saku ataupun karena memang mahasiswa sudah berada dalam lingkungan yang mendukung dia untuk berwirausaha seperti misalnya dari orang tua yang memang sudah bekerja sebagai wirausaha. Kondisi inilah yang terkadang tanpa disadari secara tidak langsung sudah membentuk mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil Pengujian hipotesis ke 2 yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini berarti menunjukkan jika lingkungan keluarga meningkat berarti minat berwirausaha juga akan meningkat dan sebaliknya kalau lingkungan keluarga menurun maka minat berwirausaha juga akan menurun.

Dari hasil pengujian kedua hipotesis tersebut bisa dilakukan analisa bahwa tidak adanya pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha dan lingkungan keluarga

yang berpengaruh bisa dikarenakan lingkungan keluarga yang memiliki peran secara tidak langsung dalam membentuk kepribadian dan pola pikir serta kebiasaan mahasiswa dimanakalau dikaitkan dengan ilmu psychologi bahwasannya lingkungan dimana seorang individu berada akan memiliki peran dalam mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan individu. Dari penjelasan inilah bisa dipakai untuk memberikan penjelasan terkait pembuktian untuk kedua hipotesis tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dimana hal in mengandung arti bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga akan mengakibatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat. Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dimana ini berarti bahwa minat berwirausaha mahasiswa tidak dipengaruhi oleh motivasi akan tetapi ada faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha diantaranya adalah karena faktor lingkungan keluarga, hobby yang ternyata bisa memberikan penghasilan ataupun karena adanya kebutuhan lain yang membuat mahasiswa berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ada, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut: bagi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma agar dapat mewujudkan minat berwirausaha dengan mengembangkan hobby untuk bisa lebih menekuni dan mengembangkan usaha yang pada akhirnya secara tidak langsung akan memberikan penghasilan yang bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang bersangkutan.

Selain hal tersebut diatas kegiatan itu bisa dikembangkan dengan mendirikan UMKM dengan pihak lain sehinggahal ini juga akan turut membantu pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja.

Saran yang lain yang bisa peneliti sampaikan adalah bagi peneliti selanjutnya ~~ba~~ mengembangkan penelitian ini dengan memakai variabel yang lain seperti misalnya resiko, sikap ataupun kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2011). Kewirausahaan Untuk Peguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). The psychology of entrepreneurship.
- Lawrence Erlbaum Associates .Mahwa, New Jersey.
- Bygrave, William. (1996). Entrepreneurship. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Campbell, John P. (2002). *Modeling the Performance Prediction Problem in Industrial and Organizational Psychology, Handbook of Industrial and Organizational Psychology, Volume 1*, ed. Marvin D. Dunnette and Leaette M. Hough. Jaico Publishing House.Mumbai.
- Haryadi, R. N., Anda Rojali, Khumidin, & M. Fauzan. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. Jurnal Pengabdian Bina Mandiri, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Erlangga. Jakarta. id=12093&mid=26055, pada 20-04-12.
- Kristianti, L. S., et al. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Purwakarta. Jurnal Ilmiah PERKUSI, 1(1), 101-109.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. PT,

- Remaja.Bandung.
Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia.Balai Pustaka.Jakarta.
- Sari,My(2013) analisis pemahaman kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa menjadi young entrepreuner.(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas SumateraUtara. Tidak diterbitkan
- Sarosa, P. (2005). Kiat Praktis Membuka Usaha. Becoming Young Entrepreneur:Dream Big Start Small, Act Now! Panduan Praktis & Motivasional Bagi
- Sekaran. (1992).Research Methods for Business. Third Edition.Southern Illonis University Shane S., Locke E.A & Collins C.J. (2003). Entrepreneurial Motivation.Human Resource ManagementReview.Hlm.263-269.Journal.Diambil dari <http://faculty.utep.edu/LinkClick.aspx?fileticket=MhnG9hB2iQg%3D&tab>
- Singaribun,Masri.1995.metode penelitian survey.LP3s, Jakarta
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Bina Aksara.Jakarta.
- Sofyan, H. & Uno, B.H. (2004). Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Edisi 13. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2004). Psikologi Umum. Jakarta: Aksara.
- Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana.
- Walgito, B. (1999). Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Yogyakarta: ANDI.
- Wanto, S.F. (2014). Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan. (Skripsi). Yogyakarta
- Winkel. (2004). Psikologi Pengajaran. Media Abadi.Yogyakarta.